



Informasi vaksin

Bacalah informasi di bawah dengan cermat sebelum menandatangani formulir persetujuan. Untuk mempelajari selengkapnya, kunjungi healthywa.wa.gov.au/immunisation

	Human Papillomavirus (HPV)	Diphtheria-tetanus-pertussis (dTpa)
Penyakit apa ini?	<p>Human papillomavirus (HPV) adalah virus yang banyak dijumpai dan dapat menyerang orang dari semua jenis kelamin. HPV sangat menular dan hingga 90% orang yang aktif secara seksual akan terinfeksi oleh HPV pada suatu saat dalam kehidupannya. Tubuh biasanya membersihkan infeksi ini secara alami dan pada mayoritas jenis HPV, tidak muncul gejala apa pun. Namun, beberapa jenis HPV dapat menyebabkan kutil kelamin dan beberapa jenis virus ini dapat tinggal lama dalam tubuh selama bertahun-tahun, menyebabkan kanker pada serviks, daerah kelamin (vagina, vulva, penis), anus, dan mulut serta tenggorokan.</p>	<p>Difteri adalah infeksi bakteri yang menular dan dapat mengancam nyawa, yang menyebabkan kesulitan bernapas, gagal jantung, dan kerusakan saraf.</p> <p>Tetanus adalah penyakit bakteri yang serius dan acap kali mematikan, yang menyerang sistem saraf. Mereka yang terkena tetanus mengalami spasme otot yang menyakitkan, kejang, dan ketegangan otot rahang dan leher (lockjaw). Spasme ini dapat menyerang seluruh tubuh, menyebabkan napas tercekik dan gagal jantung. Bahkan dengan perawatan intensif yang modern, satu dari 50 orang yang terserang tetanus akan meninggal dunia.</p> <p>Pertusis, atau batuk rejan, adalah penyakit pernapasan yang sangat menular dan dapat mengancam nyawa pada bayi. Sekitar satu dari 125 bayi di bawah 6 bulan yang terkena pertusis akan meninggal dunia karena pneumonia atau kerusakan otak. Remaja dan orang dewasa yang terkena pertusis akan menderita gejala seperti pilek dan dapat menderita batuk serius hingga tiga bulan.</p>
Bagaimana penyakit ini menyebar?	<p>HPV menyebar melalui kontak antarkulit area kelamin selama aktivitas seksual dengan seseorang yang terjangkit virus ini. Virus HPV berukuran mikroskopis, sehingga dapat menyebar melalui robekan kecil di kulit. Virus ini tidak menyebar melalui darah. Kondom tidak memberikan perlindungan yang cukup terhadap HPV, karena tidak menutupi seluruh kulit kelamin.</p>	<p>Bakteri Difteri dapat hidup di mulut, hidung, tenggorokan, atau kulit orang yang terinfeksi. Seseorang dapat terjangkit difteri dengan menghirup bakteri ini setelah orang yang terinfeksi batuk atau bersin. Seseorang juga dapat terjangkit difteri dari kontak erat dengan kotoran/buangan dari mulut, hidung, tenggorokan, atau kulit orang yang terinfeksi.</p> <p>Tetanus disebabkan oleh bakteri yang ditemukan dalam tanah dan pupuk. Bakteri ini dapat memasuki tubuh lewat luka sekecil apa pun seperti tusukan peniti. Bakteri ini tidak dapat menular dari orang ke orang.</p> <p>Pertusis atau batuk rejan sangat mudah menyebar jika orang yang terinfeksi melepaskan bakteri ini ke udara melalui batuk atau bersin, lalu dapat terhirup oleh orang lain di dekatnya. Jika tidak diobati, seseorang yang mengidap pertusis dapat menulari orang lain hingga tiga minggu setelah gejala muncul pertama kali.</p>

	Human Papillomavirus (HPV)	Diphtheria-tetanus-pertussis (dTpa)
Apakah vaksin ini aman dan efektif?	<p>Ya, lebih dari 350 juta dosis vaksin HPV telah diberikan di seluruh dunia sejak tahun 2007. Vaksin ini direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), dan aman serta dapat ditoleransi. Imunisasi HPV paling bagus jika diberikan pada usia muda karena respons imun paling kuat, dan paling efektif jika diterima sebelum aktivitas seksual dimulai. Vaksin HPV 85–100% efektif dalam mencegah berbagai jenis utama infeksi HPV yang menyebabkan kanker dan kutil kelamin. Semua wanita dan orang yang memiliki serviks yang telah menerima vaksin HPV masih memerlukan pemeriksaan rutin kanker serviks karena vaksin ini tidak melindungi dari semua jenis HPV.</p> <p>Bukti klinis dan internasional terbaru menunjukkan bahwa satu dosis vaksin HPV memberikan perlindungan yang sangat tinggi.</p>	<p>Vaksin dTpa sangat efektif dalam mencegah difteri dan tetanus dan kurang lebih 80% efektif dalam mencegah pertusis.</p> <p>Vaksin booster ini memiliki konsentrasi komponen difteri dan pertusis yang lebih rendah jika dibandingkan dengan vaksin yang diberikan pada anak-anak usia dini. Vaksin booster ini aman dan dapat ditoleransi.</p>
Apa saja efek samping yang mungkin dan apa yang harus dilakukan jika efek samping tersebut muncul?	<p>Efek samping yang umum terjadi</p> <p>Nyeri/kemerahan/gatal/benjolan kecil di lengan tempat injeksi diberikan.</p> <p>Untuk meredakannya, kompres dengan kain basah dingin di area kemunculannya.</p> <p>Efek samping yang jarang terjadi</p> <p>Demam ringan, tidak nyaman, mual, sakit kepala.</p> <p>Untuk meredakan, mereka yang mengalami dapat meminum parasetamol sesuai dosis yang dianjurkan pada labelnya dan memperbanyak minum cairan. Jika demam berlanjut, kunjungi dokter.</p> <p>Efek samping yang amat jarang terjadi</p> <p>Reaksi serius mungkin terjadi, tetapi jarang dijumpai. Contohnya pembengkakan wajah atau kesulitan bernapas. Seperti obat-obatan lain, ada sedikit kemungkinan vaksin menyebabkan cedera serius atau kematian.</p> <p>Jika reaksi yang terjadi serius atau berlangsung lama, cari bantuan medis dan hubungi rumah sakit setempat.</p>	<p>Efek samping yang umum terjadi</p> <p>Demam ringan (di bawah 38°C)</p> <p>Untuk meredakannya, minum parasetamol sesuai dosis yang dianjurkan pada labelnya dan perbanyak minum cairan.</p> <p>Jika demam berlanjut, kunjungi dokter.</p> <p>Nyeri/kemerahan/gatal/benjolan kecil di lengan tempat injeksi diberikan.</p> <p>Untuk meredakannya, kompres dengan kain basah dingin di area kemunculannya.</p> <p>Efek samping yang amat jarang terjadi</p> <p>Neuritis brakialis (pembengkakan saraf di lengan, yang menyebabkan rasa lemah atau kebas).</p> <p>Reaksi serius mungkin terjadi, tetapi jarang dijumpai. Contohnya pembengkakan wajah atau kesulitan bernapas. Seperti obat-obatan lain, ada sedikit kemungkinan vaksin menyebabkan cedera serius atau kematian.</p> <p>Jika reaksi yang terjadi serius atau berlangsung lama, cari bantuan medis dan hubungi rumah sakit setempat.</p>

Dibuat oleh Direktorat Pengendalian Penyakit Menular
© Departemen Kesehatan 2023

Hak cipta materi ini dimiliki oleh Negara Bagian Western Australia kecuali dinyatakan lain. Kecuali untuk penggunaan tertentu untuk tujuan studi, penelitian, pembahasan, atau peninjauan secara pribadi, sebagaimana yang diizinkan menurut ketentuan Undang-Undang Hak Cipta (*Copyright Act 1968*), tidak ada bagian dalam materi ini yang boleh diperbanyak atau digunakan kembali untuk tujuan apa pun tanpa izin tertulis dari Negara Bagian Western Australia.